



Analisis Permasalahan Standar Proses Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19

Siti Masruroh¹, Suprapti^{2*}

sitimasruroh@gmail.com¹, suprapti.iainsurakarta@gmail.com^{2*}

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

^{1,2}IAIN Surakarta

Abstract : This research was motivated by implementation of the standard 2013 curriculum process during the Covid-19 pandemic which gave rise to new problems when carrying out standard processes in the 2013 curriculum during the Covid-19 pandemic at MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo. The purpose of this study was to analyze the standard of the 013 curriculum process during the Covid-19 pandemic at MI Muhammadiyah Klaseman starting from the planning, implementatiton, to learning assessmnt stages. The subject of this study was the head of the madrasah MI Muhammadiyah Klaseman, the informants of this study were teachers and students at the madrasah. This research is a field reseach eith qualitative method. Data collection techniques with observation, interviews, and dokumentatiton. The results showed that in carrying out teaching and learning activities based n process standards in the 2013 curriculum during the panemic there were problems: (1) at the learning planning satge, the teacher was not prepared toimplementation the 2013 curriculum during the pandemic; (2) the implemetation stage of learning is inadequate fasiities and infrastrukture, the difficulty of teacher in monitring the condition of students in online learning, students are not familiar with learning online; (3) at the learning assessment stage the problem is the teacher has difficulty in assessing student learning outcomes.

Keywords : Standard of the 2013 curriculum proces, Covid-19 pandemic

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan standar proses kurikulum 2013 pada masa pandemi Covid-19 yang memunculkan permasalahan yang baru pada saat melakukan standar proses pada kurikulum 2013 pada masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis standar proses kurikulum 2013 pada masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Klaseman mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah MI Muhmmadiyah Klaseman, informan dari penelitian ini adalah guru dan siswa di madrasah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulun data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar proses dalam kurikulum 2013 pada masa pandemi terdapat permasalahan: (1) pada tahap perencanaan pembelajaran adalah ketidaksiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di masa pandemi; (2) tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sulitnya guru dalam memantau kondisi

peserta didik pada pembelajaran daring, siswa belum terbiasa dengan belajar secara online (3) pada tahap penilaian pembelajaran permasalahannya adalah guru kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Kata kunci : Standar proses kurikulum 2013, Masa pandemi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan seperti sekarang ini. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS NO. 20/2003) dalam bab 1 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara (Herry, 2014:178).

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari mulai awal sampai dengan akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan berupa ijazah (Sudirman, A.Tabrani, 1991: 101). Kurikulum memiliki sifat dinamis yang senantiasa dapat dirubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum 2013 diartikan sebagai kurikulum yang dikembangkan untuk menyeimbangkan antara kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan serta pengetahuan (Fadillah, 2014:16). Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum yang sudah berlaku sebelumnya, kurikulum ini merupakan sebuah kurikulum yang menggabungkan, mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu pokok pembahasan dalam Tema tertentu, selain itu kurikulum 2013 berorientasi dengan peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 terdapat delapan komponen standar yakni standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi kelulusan, serta standar sarana dan prasarana. Kurikulum 2013 sudah digunakan di Indonesia sejak tahun pelajaran 2013/2014 hingga tahun pelajaran 2019/2020. Sejauh ini kurikulum 2013 diterapkan di Indonesia sudah berjalan enam tahun terakhir, akan tetapi menjadi sebuah permasalahan semenjak adanya wabah *Covid-19* melanda di Indonesia. Sekarang ini dunia sedang dihadapi dengan adanya suatu wabah yang berbahaya dan bisa dikatakan sebagai pandemi secara global.

Dalam bidang pendidikan terdapat beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menyikapi wabah pandemi *Covid-19* ini. Salah satu kebijakan yang diambil oleh

pemerintah terutama KEMENDIKBUD yakni dengan meliburkan sekolah untuk sementara waktu serta mengalihkan kegiatan belajar mengajar dari yang awalnya tatap muka secara langsung di sekolah menjadi kegiatan belajar mengajar secara virtual. Dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses yang ada di kurikulum 2013 pada masa pandemi *Covid-19* akan tidak mudah jika dilaksanakan secara online/ daring. Terdapat hambatan sertakendala yang akan dilalui pada saat menerapkan kurikulum 2013 serta menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyiapkan serta melakukan pembelajaran dengan ketentuan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi awal di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo selama masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring dan luring selain itu beliau juga menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi di madrasah tersebut ketika menerapkan kurikulum 2013 pada masa pandemi *Covid-19* beragam seperti halnya dari segi infrastruktur yang dimiliki madrasah dalam menunjang pembelajaran online, guru merasa bingung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada masa pandemi *Covid-19*. guru merasa kesulitan mengenai penilaian terhadap peserta didik didalam kurikulum 2013. Dalam proses belajar mengajar terdapat peserta didik yang belum berperan aktif dalam pembelajaran secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak, Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yakni kepala madrasah MI Muhammadiyah Klaseman sedangkan untuk informannya adalah guru serta siswa MI Muhammadiyah Klaseman. Penelitian ini diambil dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk observasi menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang oleh peneliti, jenis wawancara adalah semi terstruktur yang menggunakan *guideline*. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode, sedangkan Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 merupakan bagian terpenting dalam sistem pendidikan nasional yang di dalamnya terdapat tujuan pendidikan nasional yaitu dapat mencetak generasi yang berkarakter serta dapat menyeimbangkan antara kemampuan *hardskill* dan *softskill* pada diri setiap peserta didik. Sekolah memiliki peran yang tinggi dalam mengimplementasikan sebuah

kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Kurikulum 2013 sudah digunakan oleh MI Muhammadiyah Klaseman sejak tahun 2013 akan tetapi penggunaan kurikulum ini sempat dihentikan beberapa semester, akan tetapi pada tahun pelajaran 2017/2018 MI Muhammadiyah Klaseman kembali menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi. Sesuai dengan anjuran dari pemerintah yang tercantum dari surat edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang dimana mengharuskan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau biasa dikenal dengan sistem online/ daring menggunakan bantuan internet melalui beberapa aplikasi belajar yang sesuai serta mendukung. Penerapan kurikulum 2013 pada masa pandemi *Covid-19* menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. MI Muhammadiyah Klaseman selama masa pandemi *Covid-19* menerapkan dua metode pembelajaran yakni secara daring dengan melalui WhatsApp grup pada setiap kelas serta secara luring tatap muka di madrasah dengan durasi waktu maksimal 2 jam yang dilakukan dua kali seminggu dengan pembatasan jumlah siswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok dari setiap kelas, pada penerapan pembelajaran secara luring bisa berubah sesuai dengan kondisi serta keadaan di lingkungan madrasah selain itu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat serta persetujuan dari wali peserta didik. Berdasarkan pemaparan data di MI Muhammadiyah Klaseman maka dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

Satu, perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Klaseman. Pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menyusun rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus yang sudah ada. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah dokumen yang wajib ada ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada RPP terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, langkah-langkah dalam pembelajaran, media, metode pembelajaran serta penilaian. RPP ini harus dipersiapkan dengan sedemikian rupa sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung karena RPP ini menjadi acuan atau pedoman guru pada saat mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran guru melakukan atau menyiapkan media pembelajaran yang tepat selain itu juga dengan melakukan penyesuaian materi yang akan dipelajari dengan sumber belajar yang ada serta kompetensi yang ada pada RPP. Media pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan semangat serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pada pembelajaran secara daring guru menggunakan media berupa gambar serta video pembelajaran singkat yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Materi yang ada pada buku siswa harus disesuaikan dengan kompetensi dasar serta tujuan dalam pembelajaran. Guru melakukan penyesuaian dengan tujuan agar dalam pembelajaran siswa mendapatkan materi serta informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu dalam tahap perencanaan guru juga melakukan penyusunan instrumen rubrik penilaian hasil belajar siswa. Permasalahan yang ada dalam tahap perencanaan pembelajaran adalah guru kesulitan dalam membuat RPP untuk kegiatan pembelajaran selama masa pandemic dikarenakan guru harus melihat pedoman yang diberikan pemerintah dimana terdapat beberapa komponen dalam RPP mengalami perubahan yang dirasa guru sulit untuk menerapkannya. Selain itu dalam pembuatan RPP guru juga kesulitan dalam menyesuaikan antara media, metode serta materi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi seperti sekarang ini. Untuk itu secara garis besar maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada yakni guru yang belum siap dalam melakukan/ menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan terutama pada tahap perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa perubahan dalam aturan kurikulum 2013 terlebih lagi guru tidak mendapatkan pelatihan terkait dengan penerapan standar proses pada masa pandemi *Covid-19*.

Dua, pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari standar proses dalam perubahan yang ada pada kebijakan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. (Daryanto, 2014: 81) Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran maka didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang harus ditempuh bagi guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Dalam proses belajar mengajar baik secara daring maupun luring kegiatan pendahuluan atau bisa disebut dengan kegiatan awal dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di MI Muhammadiyah Klaseman adalah menyiapkan kondisi siswa baik secara fisik maupun psikis dengan sedemikian rupa sehingga siswa siap untuk mendapatkan informasi dari materi yang dipelajari secara bersama-sama baik belajar secara daring maupun luring. Kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan membaca doa, memberi motivasi/semangat serta nasihat yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar, selain itu juga dengan mengulang kembali tentang materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yakni dengan pemberian apersepsi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran daring maupun luring guru menyampaikan secara garis besar terkait dengan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Tujuan dari disampaikan tujuan pembelajaran yakni agar siswa mengetahui indikator apa saja serta apa saja kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan tujuan belajar. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti pada proses pembelajaran secara Luring maka yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah adalah penyampaian materi secara garis besar ataupun dengan berdiskusi mengenai suatu topik pembahasan yang dapat dipelajari secara bersama-sama.

Kegiatan inti dalam pembelajaran daring yang dilakukan adalah siswa melihat maupun membaca serta memahami materi pelajaran secara mandiri. Sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Kelasman menggunakan konsep yakni belajar yang berpusat pada siswa yang dimana siswa mencari tahu tentang informasi dari materi apa yang dipelajari, siswa yang dominan dalam proses belajar seperti berdiskusi, memecahkan masalah dan bertanya jawab, sehingga dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator maupun sebagai pendamping belajar serta bukan menjadi sumber belajar satu-satunya. Pada saat pembelajaran terdapat pendekatan yang harus digunakan guru dalam mengajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan inti dari pembelajaran adalah pendekatan saintifiks yang mengacu pada kegiatan menalar, menanya, mengamati, mencoba serta mengkomunikasikan. Dalam kegiatan penutup atau kegiatan akhir dalam pembelajaran yang dilakukan adalah siswa dengan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi apa saja yang sudah dipelajari, dalam hal ini guru memberikan stimulus kepada siswa agar siswa bisa menyimpulkan materi.

Kegiatan yang lain adalah dengan melakukan evaluasi baik secara lisan maupun secara tertulis dengan ulangan harian bisa dengan pemberian tugas untuk pertemuan selanjutnya. Permasalahan yang muncul pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah fasilitas serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru yang merasa kesulitan dalam melakukan pemantauan dan mengawasi kondisi peserta didik pada pembelajaran secara daring bagaimana kondisi peserta didik pada saat pembelajaran daring dilakukan di rumah masing masing peserta didik hal itu karena dalam pembelajaran daring guru hanya melakukan pembelajaran dengan mengirimkan materi belajar maupun tugas melalui grup WhatsApp kelas yang didalamnya tidak ada interaksi yang intensif antara guru dengan siswa, selain itu masalah yang lainnya juga yakni peserta didik yang belum terbiasa dan beradaptasi dengan metode belajar baru yakni dengan bantuan jaringan internet, mereka selama ini sudah belajar secara tatap muka langsung di sekolah dimana mereka bisa berinteraksi bertanya jawab dan melakukan praktik secara langsung, berdiskusi bersama teman temannya, maka kondisi seperti ini jauh berbeda dengan

proses pembelajaran pada saat ini.

Tiga, penilaian merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Standar penilaian pada kurikulum 2013 berbeda dengan standar penilaian pada kurikulum KTSP 2006. Berdasarkan temuan dari peneliti tentang penilaian yang digunakan di MI Muhammadiyah Klaseman adalah penilaian autentik yang dimana didalamnya terdiri dari tiga aspek penilaian yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat beragam cara/ metode yang dapat dilakukan dalam melakukan penilaian sikap peserta didik. Di MI Muhammadiyah Klaseman Penilaian sikap/afektif oleh guru menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung oleh guru itu sendiri dengan mengamati peserta didik keseharian mereka pada saat di lingkungan sekolah maupun pada pembelajaran secara luring, pada pembelajaran secara luring guru juga bekerjasama dengan orang tua siswa maupun wali siswa dalam melakukan penilaian ini karena guru tidak bisa langsung menilai siswa pada keadaan belajar di rumah. Penilaian keterampilan atau psikomotorik guru menggunakan keterampilan dari unjuk kerja misalnya proyek/kerajinan yang dibuat oleh siswa selain itu juga menggunakan penilaian portofolio. Untuk penilaian hasil belajar siswa dari aspek kognitif maka dapat diambil dari nilai ulangan mingguan, tugas harian serta nilai UAS maupun nilai UTS.

Pada pelaksanaan pengambilan nilai UAS MI Muhammadiyah klaseman selama masa pandemi ini menggunakan metode yaitu wali murid siswa mengambil soal ulangan ke rumah yang kemudian soal latihan dikerjakan siswa dirumah masing masing dengan pengawasan dari orang tua, berbeda dengan yang lainnya untuk pengambilan nilai ujian pada kelas enam dilakukan di madrasah hal tersebut karena kesepakatan antara pihak sekolah dengan wali siswa namun dengan menerapkan protokol kesehatan serta membatasi jumlah siswa yang hadir pada hari ujian tersebut. Terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam tahap penilaian pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman ini yakni guru kesulitan untuk melakukan pengambilan nilai peserta didik Karena terdapat banyak aspek yang harus dinilai oleh guru seperti aspek kognitif, psikomotorik serta aspek keterampilan, selain itu untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa guru belum terbiasa dengan metode/ cara yang mudah dilakukan atau digunakan terutama pada masa pandemi seperti sekarang ini yang sedikit berbeda dibandingkan dengan kondisi sebelum masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar proses di kurikulum 2013 peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul dari beberapa aspek baik

madrasah, guru maupun peserta didik. Berikut ini adalah permasalahan dari setiap tahapnya: 1) Tahap Perencanaan Pembelajaran: Ketidaksiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 selama masa pandemi *Covid-19*. Pada masa pandemi terjadi perubahan pada pelaksanaan pembelajaran yang mana pembelajaran dilakukan secara daring, selain itu belum semua guru di MI Muhammadiyah Klaseman mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 padahal itu menjadi kebutuhan penting dan dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. 2) Tahap Perencanaan Pembelajaran: a) Fasilitas serta sarana dan prasana yang dimiliki oleh madrasah kurang mencukupi kebutuhan dalam pembelajaran. b) Guru kesulitan dalam melakukan pemantauan serta pengawasan dari kondisipeserta didik. Pada saat pembelajaran daring kurang adanya interaksi yang intensif secara langsung antara guru dengan siswa dengan begitu guru kesulitan dalam melakukan pemantauan terhadap kondisi sikap siswa dan bagaimana karakteristik siswa selama belajar secara daring. Peserta didik yang belum terbiasa dan kurang bisa beradaptasi dengan cara belajar secara daring menggunakan internet. Metode belajar yang berbeda dari sebelumnya membuat siswa bingung dan belum terbiasa dengan cara belajar melalui internet, siswa kesulitan dalam memahami setiap materi pelajaran. 3) Tahap Penilaian Pembelajaran. Guru yang kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik sangat beragam yang meliputi tiga aspek yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran secara daring guru kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa secara langsung hal tersebut karena metode penilaian yang digunakan dalam melakukan penilaian belajar siswa tergolong baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Makhsul, Oktavia. (2016). *Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap m Proses Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri Bawang Kabupaten Banjarnegara*. Vol. XVII. No.1
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya

- Ruja, I nyoman, Sukamto. (2015). *Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pegetauan Sosial Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur*. Vol. IX. No. 2 (Desember, 2015)
- Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Sudirman, A. Tabrani. (1991). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya
- Widyastono, Herry. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Wiwin Fachrudi. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Ilam Sekolah Dasar*. Vol. III. No. II. (Juni, 2018)